
STUDI LITERATUR: PEMBELAJARAN PECAHAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK DI SD/MI

Ahmad Isroil¹, Faiqotur Rohmah², Annisa Nidaur Rohmah³

¹Universitas Billfath, Indonesia

²SMK Kesehatan Nurul Ummah, Indonesia

³Universitas Billfath, Indonesia

email : ahmad.isroil@gmail.com¹
ahmad.isroil@gmail.com²
annisanidaurrohmah@billfath.ac.id³

Received 20 April 2026; Received in revised form 10 June 2026; Accepted 11 June 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan riset terbaru terkait pengajaran materi pecahan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD/MI. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menyaring artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris dari basis data Google Scholar, Portal Garuda, dan Scopus/Crossref. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pendekatan PMRI konsisten secara efektif meningkatkan pemahaman konsep pecahan, hasil belajar, minat, keterlibatan siswa, literasi matematika, kemampuan berpikir, serta kerja sama kelompok. Keberhasilan ini didorong oleh karakteristik PMRI yang mengawali pembelajaran dari konteks dunia nyata, memanfaatkan media konkret, serta mendorong interaksi dan konstruksi konsep secara bertahap. Temuan terbaru juga membuktikan bahwa integrasi PMRI dengan media digital, modul interaktif, dan konteks etnomatematika mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pecahan secara signifikan.

Kata kunci: Pecahan, PMRI, RME

Abstract

This study aims to examine recent research developments regarding the teaching of fractions using the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach in elementary schools (SD/MI). A Systematic Literature Review (SLR) method was employed by screening Indonesian and English scientific articles from the Google Scholar, Portal Garuda, and Scopus/Crossref databases. The review results indicate that the PMRI approach is consistently effective in enhancing the understanding of fraction concepts, learning outcomes, interest, student engagement, mathematical literacy, thinking skills, and collaborative learning. This success is driven by the characteristics of PMRI, which initiates learning from real-world contexts, utilizes concrete media, and fosters interaction as well as the gradual construction of concepts. Recent findings also prove that integrating PMRI with digital media, interactive modules, and ethnomathematical contexts significantly enhances the quality of fraction instruction.

Keywords: fractions, PMRI, RME

PENDAHULUAN

Pecahan merupakan salah satu materi matematika yang sangat penting pada jenjang sekolah dasar

karena menjadi dasar bagi pemahaman konsep bilangan rasional, perbandingan, proporsi, desimal, dan persentase. Meski demikian, pecahan

juga dikenal sebagai salah satu topik yang paling sulit dipahami siswa. Kesulitan ini muncul karena pecahan memiliki sifat yang abstrak, melibatkan berbagai makna sekaligus, dan sering diajarkan secara prosedural tanpa pemahaman konseptual yang memadai. Penelitian terdahulu dalam artikel yang Anda lampirkan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan, terutama ketika penyebutnya berbeda, karena mereka cenderung langsung mengoperasikan pembilang dan penyebut tanpa memahami struktur pecahan itu sendiri (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

Masalah pembelajaran pecahan bukan hanya terdapat pada hasil belajar yang rendah, tetapi juga pada kurangnya keterkaitan antara matematika sekolah dan pengalaman nyata siswa. Dalam banyak kasus, siswa dapat mengerjakan soal rutin, tetapi kesulitan ketika menghadapi masalah kontekstual yang memerlukan penalaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pecahan perlu dirancang agar siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap dari pengalaman sehari-hari menuju simbol formal. Pendekatan seperti ini sejalan dengan karakteristik PMRI yang memulai pembelajaran dari konteks nyata, memanfaatkan model, dan menekankan interaksi sosial dalam proses belajar (Muhadi, Wahyudin, & Arisetyawan, 2025) (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

PMRI merupakan adaptasi dari Realistic Mathematics Education yang dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks budaya dan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Dalam PMRI, matematika dipandang sebagai aktivitas manusia yang dapat ditemukan, dikonstruksi, dan dipahami melalui pengalaman yang bermakna. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa tidak sekadar menerima rumus, melainkan aktif membangun konsep melalui eksplorasi konteks, penggunaan model, diskusi kelas, dan refleksi. Pada materi pecahan, pendekatan ini sangat relevan karena pecahan dapat dipahami melalui pembagian adil, bagian dari keseluruhan, pengukuran, dan perbandingan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar tulisan ini menyimpulkan bahwa PMRI memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep pecahan dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Penggunaan media konkret seperti pizza, kertas lipat, batang pecahan, dan garis bilangan terbukti membantu siswa mengembangkan pengertian pecahan secara lebih baik (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

Temuan terbaru memperkuat hasil tersebut. Studi tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa PMRI tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga berdampak pada minat belajar, aktivitas siswa, literasi

matematika, serta kemampuan berpikir matematis dan kolaborasi (Harahap & Harahap, 2025) (Rohmah, Ivania, & Zuliana, 2024) (Farida, Iswanda, Nurrisal, & Muhammad, 2026) (Marhamah, Aisyah, & Zulkardi, 2011).

Selain itu, penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa integrasi PMRI dengan media digital dan konteks lokal menjadi tren penting. Dalam studi 2024, penggunaan modul digital berbasis RME membantu meningkatkan literasi matematika pecahan. Pada studi 2025, pengembangan bahan ajar pecahan berbasis PMRI di sekolah dasar menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menjadi valid, praktis, dan memberi efek positif terhadap hasil belajar siswa (Marhamah, Aisyah, & Zulkardi, 2011) (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menyajikan tinjauan literatur sistematis yang lebih luas dan mutakhir untuk menjawab pertanyaan: bagaimana perkembangan terbaru pembelajaran pecahan menggunakan pendekatan PMRI, dan apa implikasinya bagi pembelajaran di sekolah dasar?

Pecahan sebagai konsep dasar

Pecahan bukan sekadar bilangan yang ditulis dalam bentuk pembilang dan penyebut. Pecahan dapat merepresentasikan bagian dari keseluruhan, hasil pembagian, rasio, operator, dan titik pada garis bilangan. Banyak kesulitan siswa muncul karena

mereka hanya mengenal satu makna pecahan, padahal pemahaman yang kuat memerlukan kemampuan berpindah antarrepresentasi. Literatur tentang pecahan juga menunjukkan bahwa konsep ini menjadi dasar bagi pembelajaran aljabar awal, perbandingan, dan proporsi di jenjang berikutnya (Tossavainen & Helenius, 2024) (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

Dalam konteks sekolah dasar, penguasaan pecahan sangat penting karena berkaitan dengan kompetensi matematika lanjut. Jika pemahaman pecahan lemah, maka siswa cenderung mengalami kesulitan pada topik pecahan senilai, desimal, persen, rasio, dan operasi hitung pecahan. Karena itu, pembelajaran pecahan perlu menekankan makna konsep, bukan hanya algoritma (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

PMRI dalam pembelajaran matematika

PMRI adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan konteks realistik sebagai titik awal pembelajaran matematika. Realistik di sini tidak hanya berarti sesuai dengan kenyataan, tetapi juga bermakna dapat dibayangkan dan dialami siswa. Dengan demikian, siswa didorong untuk menemukan ide matematika dari situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Prinsip-prinsip PMRI meliputi penggunaan konteks, model, kontribusi siswa, interaktivitas, dan keterkaitan antarkonsep (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023)



(Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024).

Dalam pembelajaran pecahan, PMRI membantu siswa memahami bahwa $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, atau $\frac{3}{4}$ bukan sekadar simbol, tetapi representasi dari situasi tertentu seperti pembagian makanan, pengukuran, atau distribusi benda. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa membangun model sendiri, misalnya melalui gambar, garis bilangan, potongan kertas, atau benda konkret lain sebelum masuk ke notasi formal (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

Penelitian terkini tentang PMRI dan pecahan

Kajian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran pecahan dengan PMRI semakin berkembang melalui berbagai inovasi. Studi 2025 melaporkan bahwa PMRI dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, sementara studi lain menekankan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa ketika PMRI dipadukan dengan media yang tepat (Rohmah, Ivania, & Zuliana, 2024) (Harahap & Harahap, 2025).

Sementara itu, studi sistematis terbaru menunjukkan bahwa PMR/PMRI berdampak pada tiga ranah utama secara bersamaan: pemahaman pecahan, berpikir matematis, dan kolaborasi belajar. Efek ini didukung oleh ukuran efek yang cukup kuat pada beberapa studi yang ditinjau (Muhadi, Wahyudin, & Arisetyawan, 2025).

Tren lain yang muncul adalah integrasi PMRI dengan teknologi pembelajaran. Modul digital berbasis RME terbukti membantu literasi matematika pecahan, dan pengembangan video pembelajaran berbasis PMRI juga menjadi respons terhadap kebutuhan guru akan media yang lebih interaktif (Susanto, Susanti, & Somakim, 2025) (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024).

Selain itu, konteks lokal dan etnomatematika mulai digunakan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan lebih dekat dengan kehidupan siswa (Purwasi, Zulkardi, Putri, & Susanti, 2025) (Prismayadi & Mariana, 2022). Sehingga perlu analisis bagaimana PMRI dalam pembelajaran pecahan efektif diterapkan di SD/MI.

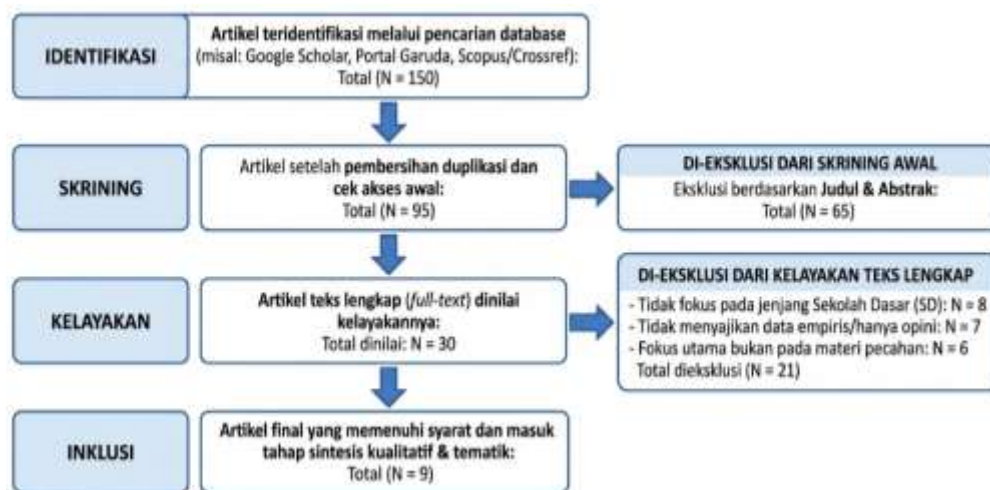
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengkaji dan mensintesis hasil penelitian tentang pembelajaran pecahan menggunakan PMRI, yang fokus pada materi pecahan di tingkat SD/MI. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola umum, kesenjangan, dan arah perkembangan penelitian secara sistematis dan transparan (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

Tahapan penelitian meliputi: pertama, merumuskan pertanyaan penelitian tentang efektivitas dan perkembangan PMRI pada materi pecahan; kedua, menentukan kriteria

inklusi dan eksklusi; ketiga, menelusuri artikel dari database dan jurnal daring; keempat, menyeleksi artikel berdasarkan relevansi; kelima, menilai kualitas artikel; dan keenam, mensintesis hasil penelitian menjadi tema-tema utama.

integrasi teknologi dan konteks lokal. Pendekatan tematik ini membantu memperlihatkan bagaimana PMRI berkembang dari pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi kerangka desain instruksional yang lebih kaya (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024) (Marhamah, Aisyah, & Zulkardi, 2011).



Gambar 1. Diagram alir seleksi artikel format Prisma 2020

Kriteria inklusi dalam kajian ini adalah artikel yang membahas PMRI atau RME pada materi pecahan, fokus pada siswa sekolah dasar atau calon guru SD, memuat hasil empiris, dan dipublikasikan pada periode terbaru. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan pecahan, tidak mengkaji PMRI, atau tidak memuat temuan yang dapat dianalisis (Rohmah, Ivania, & Zuliana, 2024) (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023).

Dalam proses sintesis, artikel dikelompokkan ke dalam beberapa tema besar, yaitu: pemahaman konsep pecahan, hasil belajar, minat belajar dan motivasi, aktivitas dan kolaborasi siswa, media dan bahan ajar, serta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman konsep pecahan

Hasil kajian menunjukkan konsistensi yang kuat bahwa PMRI efektif meningkatkan pemahaman konsep pecahan. Artikel yang Anda lampirkan telah menegaskan bahwa penggunaan konteks nyata, media konkret, dan lintasan belajar yang dirancang dengan baik membantu siswa memahami pecahan dari tahap intuitif ke tahap formal (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023). Penelitian terbaru menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa PMRI membantu siswa menafsirkan pecahan sebagai bagian

dari keseluruhan, hasil pembagian, dan hubungan antarbilangan (Marhamah, Aisyah, & Zulkardi, 2011) (Muhadi, Wahyudin, & Arisetyawan, 2025).

Hasil belajar

Beberapa studi terbaru melaporkan peningkatan hasil belajar ketika pembelajaran pecahan dilakukan dengan PMRI. Hal ini terlihat pada penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan PMRI efektif pada materi pecahan senilai serta pada pengembangan bahan ajar yang menghasilkan peningkatan capaian belajar siswa (Harahap, Harahap, Siregar, & Sofiyah, 2025) (Agustyarini & Masruroh, 2021).

Minat dan aktivitas belajar

Minat belajar merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian terbaru. Studi 2025 menunjukkan bahwa PMRI dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, terutama karena pembelajaran terasa lebih dekat dengan pengalaman mereka (Nursakila, Lubis, Salsabila, & Sofiyah, 2024). Studi lain juga melaporkan bahwa aktivitas siswa menjadi lebih baik ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan PMRI, karena siswa terlibat dalam pengamatan, diskusi, manipulasi media, dan penyelesaian masalah kontekstual (Agustyarini & Masruroh, 2021).

Literasi dan berpikir matematis

Studi terbaru menyoroti bahwa PMRI tidak hanya berdampak pada pemahaman konsep, tetapi juga pada literasi matematika dan berpikir matematis. Penelitian 2024 yang

menggunakan modul digital berbasis RME menemukan bahwa siswa menunjukkan kemampuan literasi matematika yang lebih baik pada topik pecahan (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024). Sementara itu, kajian sistematis 2025 menunjukkan bahwa PMR mendukung perkembangan penalaran, pemecahan masalah, dan berpikir kritis siswa (Muhadi, Wahyudin, & Arisetyawan, 2025).

Kolaborasi dan interaksi sosial

PMRI menempatkan interaksi sosial sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Dalam studi terbaru, kolaborasi siswa meningkat karena mereka perlu berdiskusi, membandingkan jawaban, dan menyelesaikan tugas secara bersama (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa PMRI tidak hanya menumbuhkan pemahaman individu, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok (Rohmah, Ivania, & Zuliana, 2024).

Media pembelajaran dan bahan ajar

Penggunaan media konkret seperti kartu pecahan, kertas lipat, batang pecahan, dan alat peraga lain terus terbukti membantu siswa memahami pecahan. Pada penelitian terbaru, bahan ajar berbasis PMRI dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di kelas (Marhamah, Aisyah, & Zulkardi, 2011) (Sukasno, Zulkardi, Putri, & Somakim, 2023). Selain media konkret, media digital

dan video pembelajaran berbasis PMRI juga mulai banyak dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan

pembelajaran modern (Susanto, Susanti, & Somakim, 2025) (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024).

Tabel 1. Sintesis artikel

No.	Penulis/Tahun	Fokus Studi	Hasil Utama
1	(Sukasno , Zulkardi , Putri, & Somakim , 2023)	SLR pembelajaran pecahan dengan PMRI	PMRI berdampak positif pada pemahaman konsep pecahan dan pembelajaran kontekstual.
2	(Afriansyah, 2017)	Desain lintasan pecahan	Lintasan belajar membantu calon guru memahami pecahan melalui konteks.
3	(Warsito, Nuraini, & Sukirwan, 2019)	Pembelajaran pecahan realistik	Konteks pizza dan kertas lipat meningkatkan pemahaman pecahan senilai.
4	(Wijayanti, 2017)	Bahan ajar pecahan berbasis RME	Bahan ajar valid, praktis, efektif, dan meningkatkan hasil belajar.
5	(Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024)	Literasi matematika pecahan	Modul digital berbasis RME mendukung literasi matematika.
6	(Harahap & Harahap, 2025) (Nursakila, Lubis, Salsabila, & Sofiyah, 2024)	Minat belajar pada pecahan	PMRI meningkatkan minat belajar siswa.
7	(Marhamah, Aisyah, & Zulkardi, 2011)	Bahan ajar pecahan PMRI	Pengembangan materi ajar valid dan memberi efek positif.
8	(Muhadi, Wahyudin, & Arisetyawan, 2025)	PMRI, berpikir matematis, kolaborasi	PMR meningkatkan tiga domain sekaligus.

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa PMRI masih sangat relevan sebagai pendekatan pembelajaran pecahan, bahkan semakin kuat ketika dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan modern. Jika pada penelitian terdahulu fokus utama masih pada pemahaman konsep, maka penelitian terbaru memperluas cakupan manfaat PMRI ke ranah afektif, sosial, dan literasi (Harahap & Harahap, 2025) (Muhadi, Wahyudin, & Arisetyawan, 2025).

Secara pedagogis, kekuatan utama PMRI terletak pada kemampuannya memfasilitasi transisi

dari dunia nyata ke dunia matematika formal. Pada topik pecahan, transisi ini sangat penting karena siswa sering kesulitan memahami bahwa satu pecahan dapat memiliki banyak representasi dan makna. Dengan konteks seperti pembagian kue, potongan makanan, atau pengukuran, siswa dapat melihat bahwa pecahan adalah konsep yang hidup dalam aktivitas sehari-hari, bukan sekadar simbol yang harus dihafal (Sukasno , Zulkardi , Putri, & Somakim , 2023).

Temuan terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan bahan ajar yang dirancang



berbasis PMRI dapat mempercepat proses konstruksi konsep. Media konkret memungkinkan siswa memanipulasi objek, mengamati hubungan bagian-keseluruhan, dan membandingkan nilai pecahan secara langsung. Hal ini membantu siswa mengembangkan representasi visual sebelum masuk ke operasi formal (Amianah & Masrifatin, 2024).

Dari sudut pandang teori belajar, hasil kajian mendukung gagasan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun aktif oleh siswa melalui pengalaman. PMRI memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menalar, dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Proses ini sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran matematika akan lebih bermakna jika siswa dilibatkan dalam aktivitas yang autentik dan interaktif (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024).

Studi terbaru yang menonjolkan literasi matematika juga menunjukkan bahwa PMRI dapat membantu siswa menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Literasi matematika tidak hanya berarti menghitung, tetapi juga memahami informasi, memodelkan situasi, dan mengambil keputusan berdasarkan data atau konteks. Pembelajaran pecahan melalui PMRI mendukung kemampuan ini karena siswa dilatih membaca situasi, menghubungkan informasi, dan menafsirkan makna pecahan secara kontekstual (Farokhah, Herman,

Wahyudin, & Abidin, 2024) (Muhadi, Wahyudin, & Arisetyawan, 2025).

Integrasi teknologi adalah salah satu perkembangan paling penting dalam penelitian terbaru. Modul digital, media interaktif, dan video pembelajaran membuat PMRI lebih fleksibel digunakan di kelas. Teknologi membantu menyajikan konteks secara menarik, mendukung visualisasi pecahan, dan memperkuat keterlibatan siswa. Dengan demikian, PMRI modern bukan hanya pembelajaran kontekstual, tetapi juga pembelajaran yang adaptif terhadap media digital (Susanto, Susanti, & Somakim, 2025) (Farokhah, Herman, Wahyudin, & Abidin, 2024).

Selain itu, konteks lokal dan etnomatematika memberikan nilai tambah yang penting. Ketika pembelajaran pecahan dikaitkan dengan budaya dan pengalaman sehari-hari siswa, mereka merasa matematika lebih dekat dengan kehidupan mereka. Penggunaan konteks tradisional atau lokal juga membuat pembelajaran lebih bermakna dan memperkuat identitas budaya siswa (Purwasi, Zulkardi, Putri, & Susanti, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa PMRI memiliki potensi besar sebagai pendekatan yang mampu mengatasi kesulitan siswa pada materi pecahan. Kekuatan PMRI bukan hanya pada hasil akhir, tetapi pada proses belajar itu sendiri: siswa aktif, terlibat, berdiskusi, membangun model, dan

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

menautkan konsep dengan pengalaman nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis terhadap penelitian terbaru, PMRI terbukti efektif dalam pembelajaran pecahan di sekolah dasar. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, minat belajar, aktivitas siswa, literasi matematika, kemampuan berpikir matematis, dan kolaborasi belajar.

Keunggulan PMRI terletak pada kemampuannya menghubungkan pengalaman nyata siswa dengan konsep matematika formal. Ketika dipadukan dengan media konkret, bahan ajar yang dirancang khusus, teknologi digital, dan konteks lokal, PMRI menjadi semakin kuat sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan untuk masa kini.

Dengan demikian, PMRI tetap layak dijadikan salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran pecahan yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. (2017). Desain Lintasan Pembelajaran Pecahan melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 463-474.
doi:10.31980/mosharafa.v6i3.468
- Agustyarini, Y., & Masruroh, H. (2021). Efektivitas Pendekatan PMRI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

IV Materi Pecahan Senilai di MIS Setia Bhakti Trawas. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 182-189.

- Amianah, S., & Masrifatin, Y. (2024). Pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aziz Jati Sawahan Lengkong Nganjuk. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(4), 331-343.
- Farida, A. S., Iswanda, A., Nurrisal, I. D., & Muhammad, A. F. (2026). Analisis Literatur: Efektivitas Pendekatan RME terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Senilai dengan Bantuan Media Manipulatif. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4934-4943.
- Farokhah, L., Herman, T., Wahyudin, W., & Abidin, Z. (2024). EXPLORING FRACTIONS ON MATHEMATICS LITERACY THROUGH REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION ASSISTED BY DIGITAL MODULE. *Journal of Engineering Science and Technology*, 113 - 120.
- Harahap, I. A., & Harahap, R. Z. (2025). EFEKTIVITAS PMRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DISEKOLAH DASAR. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 233-246.
doi:https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.243
- Harahap, I. A., Harahap, R. Z., Siregar, A. M., & Sofiyah, K. (2025). EFEKTIVITAS



- PMRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI SEKOLAH DASAR. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 233-246.
- Marhamah, M., Aisyah, N., & Zulkardi, Z. (2011). PENGEMBANGAN MATERI AJAR PECAHAN DENGAN PENDEKATAN PMRI DI SD NEGERI 21 PALEMBANG. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). doi:10.22342/jpm.5.2.584.
- Muhadi, A., Wahyudin, W., & Arisetyawan, A. (2025). Realistic Mathematical Approach to Improve Elementary Students' Understanding of Fraction Concepts, Mathematical Thinking, and Collaboration. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1763–1775. doi:https://doi.org/10.56916/jirp.e.v4i3.1664
- Nursakila, N., Lubis, N., Salsabila, K., & Sofiyah, K. (2024). EFEKTIVITAS PMRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 325-332.
- Prismayadi, A. V., & Mariana, N. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RME BERBASIS ETNOMATEMATIKA MATERI PECAHAN MENGGUNAKAN KONTEKS KUE SPIKU. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 133–146. doi:https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p133-146
- Purwasi, L. A., Zulkardi, Z., Putri, R. I., & Susanti, E. (2025). Designing Learning Trajectory on Ratio and Proportion through PMRI with the Indonesian Traditional Food Context. *Journal of Honai Math*, 8(1), 21–42. doi:https://doi.org/10.30862/jhm.v8i1.787
- Rohmah, D. P., Ivania, V., & Zuliana, E. (2024). Pembelajaran Pecahan Melalui Pendekatan PMRI Berbantuan Media Bambu. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(02), 35–43. doi:https://doi.org/10.33752/cartesian.v3i02.5707
- Sukasno, S., Zulkardi, Z., Putri, R. I., & Somakim, S. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN PECAHAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA. *Journal of Mathematics Science and Education*, 6(1), 26-36. doi:https://doi.org/10.31540/jmse.v6i1.2616
- Susanto, E., Susanti, R., & Somakim, S. (2025). Analyzing Educational Needs for PMRI-Based Instructional Videos: Addressing Fraction Division Challenges in Elementary Mathematics. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3952–3962. doi:https://doi.org/10.56916/jirp.e.v4i4.2544

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

Tossavainen , A., & Helenius, O. (2024). Student Teachers' Conceptions of Fractions: A Framework for the Analysis of Different Aspects of Fractions. *Mathematics Teacher Education and Development*, 26(1), 1-20.

Warsito, W., Nuraini, Y., & Sukirwan, S. (2019). Desain Pembelajaran Pecahan melalui Pendekatan Realistik di Kelas V. *Mosharafa:*

Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1), 25-36.

Wijayanti, A. (2017). Developing Learning Materials in Addition and Subtraction of Fractions with Realistic Mathematics Approach for Students Grade 4. *Southeast Asian Mathematics Education Journal*, 7(2), 17-26.

